

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH BERBANTUAN LKPD UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
KELAS VII SMP NEGERI 5 PADANG**

TESIS



Oleh :

**IRMA YENNI
NIM.16177018**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Irma Yenni. 2019. Implementation Of “Make A Match” Type Of Cooperative Learning Model Assisted With Student Worksheets (LKPD) To Improve VII Grade Students Learning Competences In Natural Science Subject In SMPN 5 Padang.

The background of the research was learning process of Natural Science (IPA) in SMPN 5 Padang has not been well implemented yet so that students' competences in learning IPA do not optimally improve. The purpose of the research was to know the improvement of students' cognitive, affective and psychomotor competences in learning IPA by implementing “make a match” type of cooperative learning model assisted by student worksheets (LKPD) in SMPN 5 Padang.

This research was a Classroom Action Research. It consisted of two cycles. Each cycle included planning, acting, observing and reflecting stages. The subject of the research was 32 students of grade VII7 in SMPN 5 Padang in academic year 2017/2018. The research instruments were observation sheets of affective and psychomotor competences, students' test, documentations, and field notes. The data of the research were analyzed in descriptive qualitative method.

The research finding showed that the implementation of “make a match” type of cooperative learning model assisted by LKPD can improve students' cognitive, affective and psychomotor competences from cycle I to cycle II. The average of affective competence mastery percentage in cycle I was 78% (good enough) and it increased to 92% (very good) in cycle II. Then, the average of psychomotor competence mastery percentage in cycle I was 72% (good enough) and it increased to 81% (good). Next, the average of cognitive competence mastery percentage in cycle I was 78% and it increased to 94% in cycle II. So, it can be concluded that through implementing “make a match” type of cooperative learning model assisted by LKPD, it can improve VII7 grade students' learning competences in learning IPA in SMPN 5 Padang.

Keywords : *Implementation, Make a Match, Student Worksheets (LKPD), Learning Competences*

ABSTRAK

Irma Yenni. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbatuan LKPD Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMPNegeri 5 Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi belum terlaksananya secara optimal kompetensi belajar peserta didik di SMPN 5 Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan LKPD.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII₇ SMPN 5 Padang semester genap tahun pelajaran 2017/2018 sejumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi kompetensi sikap dan keterampilan, lembar evaluasi kompetensi pengetahuan, dokumentasi, serta catatan lapangan. Data hasil pengamatan kompetensi dianalisis secara dekkriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan LKPD dapat meningkatkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dari siklus 1 sampai siklus II. Rata-rata persentase ketuntasan kompetensi sikap pada siklus I adalah 78% (cukup baik), meningkat menjadi 92% (sangat baik) pada siklus II. Rata-rata persentase kompetensi keterampilan pada siklus I sebesar 72% (cukup baik) meningkat menjadi 81% (baik). Hasil evaluasi pengetahuan pada siklus I adalah 78% meningkat menjadi 94% pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan LKPD dapat meningkatkan kompetensi belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 5 Padang.

Kata Kunci : Implementasi, *Make a match*, LKPD, Kompetensi Belajar

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Irma Yenni,S.Pd

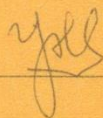
NIM : 16177018

Pembimbing,

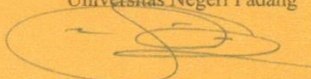
Tanda Tangan

Tanggal

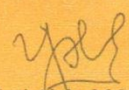
Dr. Yuni Ahda,M.Si
Pembimbing



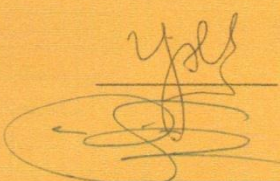
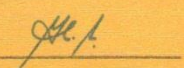
Dekan FMIPA
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Lufri, M.S
NIP. 196105101987031020

Ketua Program Studi


Dr. Yuni Ahda, M.Si.
NIP.19690629 199403 2003

**PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Yuni ahda, M.Si (Ketua)	
2.	Prof. Dr. Lufri, M.S (Anggota)	
3.	Dr.Linda Advinda, M.Kes. (Anggota)	

Mahasiswa
Nama Mahasiswa : Irma Yenni
Nim : 16177018
Tanggal Ujian : 11 Februari 2019

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, berupa tesis dengan judul “ **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan LKPD Meningkatkan Kompetensi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Padang**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan secara tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing tesis.
3. Di dalam Karya Tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

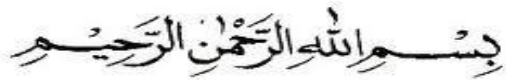
Padang, Maret 2019



Saya yang menyatakan

Irma Yenni
Irma Yenni
NIM.16177018

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Padang”. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan (M.Pd) pada Jurusan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari pihak-pihak yang turut membantu, baik berupa sumbangan pikiran, ide, dorongan serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Ibu Dr. Yuni Ahda, Msi. Sebagai pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Lufri, M.S. sebagai kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran-saran dan koreksi selama penulisan tesis ini.

3. Ibu Dr. Linda Advinda, M.Kes. sebagai kontributor/penguji yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran-saran dan koreksi selama penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Syamsurizal, M.Biomed. sebagai validator yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, arahan dan koreksi dalam penyelesaian tesis penulis.
5. Bapak, Ibu staf pengajar, dan karyawan Pascasarjana UNP.
6. Ibu Asmida, S.Pd, Ibu Sandra, S.Pd, dan Ibu Ramidas, S.Pd selaku observer dalam penelitian ini.
7. Teristimewa buat suami (Ngadino, ST) dan Ananda tercinta Dimas Varick Wicaksono dan Zachia Chalila Diputri yang telah membangkitkan motivasi, semangat, do'a dan kasih sayang yang tak terhingga.
8. Bapak Junaidi, M.Ag, M.Pd. sebagai Kepala SMP Negeri 5 Padang.
9. Orang tua tercinta yang senantiasa menyertai do'a yang tulus dan memberikan motivasi serta semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi 2016, berkat do'a dan semangat, dan keikhlasan memberikan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang telah membantu, dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyusun tesis ini, namun masih ada kekurangan dalam penulisan ini, baik dari segi penyajian, materi

maupun dari segi teknik penulisannya. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan saran berarti bagi dunia pendidikan. Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Karakteristik Pembelajaran IPA	13
2. Pendekatan Saintifik	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif	15
4. Kompetensi Belajar	22
5. Pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	29
B. Penelitian yang relevan	33
C. Kerangka berpikir	35
BAB.III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38

C. Data dan Sumber Data	39
D. Prosedur Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	93

BAB V KESIMPULAN,IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi	102
C. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Pembelajaran IPA Kelas VII SMPN 5 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018	4
2. Perolehan Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMPN 5 Padang	5
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	18
4. Interval Nilai Kognitif dan Predikatnya	45
5. Kategori Penilaian Sikap	46
6. Kategori penilaian keterampilan.....	46
7. Hasil Pengamatan Kompetensi Sikap (Afektif)	63
8. Hasil Pengamatan Kompetensi Keterampilan (Psikomotor)	66
9. Persentase Hasil Ujian Kompetensi Pengetahuan Siklus 1	68
10. Hasil Refleksi Tindakan Siklus 1	70
11. Hasil Observasi Kompetensi Sikap Siklus 1	84
12. Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Kompetensi Sikap Siklus 1 dan Siklus II.....	85
13. Hasil Pengamatan Kompetensi Keterampilan pada Siklus 1	88
14. Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Kompetensi Keterampilan pada Siklus 1 dan Siklus 1	88
15. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus II.....	90
16. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Bagan Kerangka berpikir	36
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	38
3. Guru membimbing kelompok belajar	51
4. Peserta Didik yang tidak mendapat pasangan kartunya	52
5. Peserta Didik Mempresentasikan di depan kelas	54
6. Peserta Didik Menanggapi pertanyaan dari kelompok lain	57
7. Hasil Pengamatan Afektif Peserta Didik Pada Siklus 1	66
8. Hasil Observasi Kompetensi Psikomotor (Non Praktikum) pada Siklus 1 Peserta Didik SMPN 5 Padang	67
9. Perbandingan Persentase Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan	68
10. Peserta Didik berdiskusi untuk mencocokkan kartu dengan bantuan LKPD.....	75
11. Peserta didik semangat dan berani untuk memberi tanggapan atas presentase kelompok yang tampil.....	76
12. Kartu bergambar konsep materi dan kartu jawaban yang disusun peserta didik di papan tulis.....	80
13. Perbandingan Persentase Rata-Rata Kompetensi Sikap Siklus I dan Siklus II.....	85
14. Perbandingan Persentase Rata- Rata Kompetensi Keterampilan (Non Praktikum) Pada Siklus 1 Dan Siklus II.....	89
15. Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Silabus	109
2. Kisi- Kisi Soal Siklus 1 dan Siklus 11	113
3. Penilaian Sikap (Afektif)	122
4. Penilaian Keterampilan (Psikomotor) Sebelun PTK (Pra Siklus)	124
5. Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Pada Pra Siklus	126
6. Lembar Validasi RPP	127
7. Lembar Validasi Instrumen Ranah Pengetahuan (Kognitif)	130
8. Lembar Validasi Penilaian Kompetensi Sikap (Afektif)	135
9. Lembar Validasi Penilaian Keterampilan	139
10. Lembar Validasi LKPD	143
11. Rubrik Penilaian Sikap (Afektif)	149
12. Rubrik Penilaian Keterampilan (Non Praktikum)	151
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus II	152
14. Soal Ulangan Harian 1 (Siklus 1)	182
15. Soal Ulangan Harian Siklus 11	187
16. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)	193
17. Lembar Kartu Kerja Pencocokan Soal Dan Jawaban Siklus I.....	251
18. Lembar Kartu Kerja Pencocokan Soal Dan Jawaban Siklus II.....	255
19. Penilaian Pengetahuan (Kognitif) pada Siklus 1	261
20. Penilaian Pengetahuan (Kognitif) Pada Siklus 11	262
21. Lembar Penilaian Sikap (Afektif) Siklus 1	263
22. Penilaian Sikap (Afektif) Pertemuan 2 Siklus 1	264
23. Penilaian Sikap (Afektif) Pertemuan 3 Siklus 1	265
24. Penilaian Sikap (Afektif) Pertemuan 4 Siklus 2	266
25. Penilaian Sikap (Afektif) Pertemuan 5 Siklus 2	267
26. Penilaian Sikap (Afektif) Pertemuan 6 Siklus 2	268

27. Penilaian Keterampilan (Psikomotor) Sebelum PTK (Pra Siklus)	269
28. Lembar Penilaian Keterampilan (Non Praktikum)	
Pertemuan 1 Siklus 1	271
29. Lembar Penilaian Keterampilan (Non Praktikum)	
Pertemuan 2 Siklus 1	272
30. Lembar Penilaian Keterampilan (Psikomotor) Pertemuan 3 Siklus 1.....	273
31. Lembar Penilaian Keterampilan (Psikomotor) Pertemuan 4 Siklus 2.....	274
32. Lembar Penilaian Keterampilan (Psikomotor) Pertemuan 5 Siklus 2.....	275
33. Lembar Penilaian Keterampilan (Psikomotor) Pertemuan 6 Siklus 2.....	276
34. Analisis Soal Uji Coba Siklus I dan Siklus II.....	277
35. Rekapitulasi Nilai Ranah Keterampilan (Psikomotor) Peserta Didik	
Prasiklus, Siklus1, Dan Siklus	281
36. Catatan Lapangan Pertemuan Pertama Siklus I.....	283
37. Catatan Lapangan Pertemuan Kedua Siklus I.....	286
38. Catatan Lapangan Pertemuan Ketiga Siklus I.....	288
39. Catatan Lapangan Pertemuan Keempat Siklus II.....	290
40. Catatan Lapangan Pertemuan Kelima Siklus II.....	292
41. Catatan Lapangan Pertemuan Keenam Siklus II.....	294

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan dalam hal memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik, dipengaruhi oleh peranan pendidik dalam mengelola proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik memainkan peranan penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik, memotivasi, dan sebagai manager kelas. (Sadirman, 2008). Pembelajaran dalam kelas, bukan hanya sekedar transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik, namun memaknai proses pengaturan lingkungan sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif (Ningsih, 2017). Pembelajaran yang dilakukan bukan semata-mata memberikan materi saja, namun harus diiringi dengan pengaturan strategi mengajar yang sesuai kondisi lingkungan belajar peserta didik.

Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan kualitas dari pendidikan itu sendiri dan dapat juga dikatakan sebagai andalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Susanty, 2014). Guru harus mampu meningkatkan potensi diri peserta didik dalam membentuk pribadi yang mandiri, kreatif dan memiliki kemampuan yang diperolehnya selama belajar dan dituangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik harus jeli terhadap kondisi dan situasi peserta didiknya dalam upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran secara efektif dan kondusif, pendidik harus mampu memahami strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan media yang sesuai, serta menyediakan bahan ajar yang dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, nyaman, dan efektif, tentu harus diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran yang detail. Permendikbud (2017) memberikan penjelasan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkat kompetensi belajar serta potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan minat dan bakat.

Dalam proses belajar, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pola pikir dan berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif, maka dituntut partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuannya dengan menggunakan kemampuan berpikir dalam ranah kemampuan mengingat, pemahaman, penerapan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Untuk tercapainya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terlepas peran guru sebagai fasilitator (Hamzah, 2013).

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang terencana dan berkelanjutan yang melibatkan interaksi pendidik dengan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPA membantu peserta didik mempelajari lingkungan alam dan memberi pengalaman langsung pada peserta didik dalam pemahaman suatu konsep materi pembelajaran. Lingkungan alam sebagai wadah untuk melakukan pengamatan langsung dan menginspirasi peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Dengan pengalaman langsung, peserta didik telah melakukan prinsip ilmiah dalam menjawab suatu permasalahan (Rahayu, 2012).

Pada pembelajaran IPA, peserta didik harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir yang berorientasi pada prinsip ilmiah. Dalam Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan mengacu pada pendekatan saintifik yang berporos pada konsep ilmiah. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, IPA banyak mempelajari peristiwa alam “Mengapa” dan “bagaimana”. Jadi *mindset* yang selama ini menganggap pelajaran IPA hafalan tentu tidak, karena pada prinsipnya pelajaran IPA pemahaman terhadap konsep materi dan melatih kemampuan berpikir untuk menjawab masalah yang ada di lingkungan alam.

Rendahnya kompetensi belajar peserta didik dalam belajar IPA, menunjukkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara efektif. Strategi pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak

tercapai secara maksimal. Perolehan hasil belajar belum sesuai dengan tuntutan yang dicapai dalam penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Hasil pengamatan peneliti lakukan dalam mengajar di SMP N 5 Padang, kompetensi belajar peserta didik masih rendah. Pada ranah afektif, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 66%. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran tidak berlangsung efektif. Untuk melihat penilaian hasil belajar pada ranah afektif terdapat pada Lampiran 3. Berikut ini data awal penilaian afektifitas terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Afektif Peserta Didik Pembelajaran IPA
Kelas VII₇SMP N 5 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Indikator	Nilai rata- rata	Keterangan
1	Tekun dalam menyelesaikan tugas	73, 9	Kurang baik
2	Komunikasi	56,2	Tidak baik
3	Bekerjasama dalam kelompok diskusi	59,3	Tidak baik
4	Ketuntasan klasikal	66%	Kurang baik

Sumber : Guru IPA kelas VI SMP Negeri 5 Padang

Kenyataan yang lainnya, kompetensi kognitif hasil belajar peserta didik dari Ulangan Tengah Semester masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2, ketuntasan klasikal jauh dari batas KKM yang telah ditetapkan sekolah, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni 75. Penetapan KKM didasarkan pada kemampuan kompetensi peserta didik (*intake*), kerumitan materi (*kompleksitas*), dan sarana prasarana yang ada sekolah. Data yang penulis peroleh dari wakil kurikulum SMP N 5 Padang, nilai rata-rata hasil perolehan Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPA pada kelas VII SMP N 5 Padang masih

jauh dari KKM. Hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu mencapai KKM. Persentase hasil Ulangan Tengah Semester terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perolehan Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP N 5 Padang Tahun Pelajaran 2017/ 2018

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Nilai rata- rata	Peserta didik yang tuntas		Peserta didik yang tidak tuntas	
				Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	VII 1	33	56,09	11	33	22	68
2	VII 2	34	54,92	9	28	19	59
3	VII 3	33	53,36	11	33	22	66
4	VII 4	32	53,44	11	32	21	66
5	VII 5	31	51,88	8	26	23	74
6	VII 6	32	56,33	11	32	21	66
7	VII 7	32	54,19	8	25	24	75
8	VII 8	33	52,43	8	24	25	76

Sumber Data :Wakil Kurikulum SMP N 5 Padang

Hasil penelitian Iwan (2015) menunjukkan ketuntasan klasikal belum terpenuhi disebabkan belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun penyebab yang mempengaruhi kompetensi belajar peserta didik, diantaranya interaksi sesama peserta didik dan guru di dalam proses pembelajaran kurang terlaksana secara baik. Berdasarkan pengalaman mengajar penulis, banyak dari peserta didik perhatian belajarnya tidak terpusat pada pembelajaran. Peserta didik banyak yang diam ketika guru memberikan pertanyaan setelah menerangkan materi pelajaran, karena ketidakmampuan mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hanya beberapa peserta didik saja yang sepenuhnya memperhatikan dan

mendengarkan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Mereka banyak yang berbicara dengan sesama temannya yang tempat duduk sama, sehingga suasana kelas jadi ribut, penjelasan materi yang diberikan guru kurang jelas terdengar. Ketika diberi teguran, mereka diam sebentar. Selanjutnya ribut lagi, sehingga suasana kelas menjadi tidak nyaman. Pembelajaran di kelas menjadi tidak afektif dan tidak menyenangkan, waktu pelajaran banyak tersita dengan menasehati peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran.

Penyebab rendahnya kompetensi belajar peserta didik juga disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang tepat. Kenyataannya, *mindset* metode ceramah yang sering digunakan guru, menyebabkan proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga membosankan dan membuat siswa menjadi jenuh, karena komunikasi hanya berlangsung satu arah saja, peserta didik hanya sebagai pendengar materi yang diajarkan oleh guru.

Mengacu pada permasalahan tersebut, perlu dilakukan perubahan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Menurut Diyah Hapsari (2012) pembelajaran yang melibatkan peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sebagai upaya dalam mengeksplorasi potensi pada diri peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, tentu memerlukan model pembelajaran yang inovatif yang mampu mengkonstruksi pengetahuan peserta didik, sehingga terwujud pemahaman konsep.

Melihat kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan di kelas yang telah diuraikan di atas, perlu strategi yang tepat bagi guru untuk memilih suatu model pembelajaran yang digunakan. Banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan proses belajar peserta didik, namun tentu disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Untuk itu, penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik. Pengajaran yang sesuai dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi gaya belajar peserta didik sehingga meningkat keberhasilan peserta didik dalam belajar (Thakur, 2017). Pemahaman konsep yang masih kurang terhadap materi pembelajaran, dan banyak yang pasif dalam belajar, solusi pemecahan permasalahannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Huda (2013), model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki unsur permainan, sehingga menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan penelitian Maulizar (2016), model pembelajaran *make amatch* menimbulkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik semangat dan merasa senang, dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *make a match* dapat membuat peserta didik saling bekerjasama dengan kelompoknya dan saling berkompetensi dengan kelompok lain

(Sulistyaningsih, 2014). Pada hasil penelitian Rahyu, dkk. (2016) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat juga meningkatkan keterampilan proses dan sikap ilmiah peserta didik. Kemudian diperkuat lagi oleh Mikran (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik. Hasil penelitian Ramahdana (2014) menyimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kompetensi belajar peserta didik terutama pada hasil belajar afektif. Begitu pula berdasarkan penelitian Apriliyani (2015) bahwa model pembelajaran tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Jadi, melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu bekerjasama dalam kelompok belajar, mampu berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, dengan orang lain, melatih kedisiplinan diri, dan mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dalam belajar.

Kemampuan guru bukan hanya menggunakan strategi pembelajaran dengan tepat, namun juga dituntut untuk mampu merancang bahan ajar yang berperan sebagai penunjang keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun bahan ajar yang dimaksud adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada LKPD berisi ringkasan materi yang menuntun peserta didik belajar lebih terarah dan mandiri dalam memahami materi dan melakukan kegiatan yang dituangkan dalam bentuk

tertulis. (Majid dalam Sukmawati 2015). LKPD merupakan suatu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Penggunaan LKPD dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa agar kegiatan belajar lebih terarah.

Peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar. Bahan ajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran termasuk pembelajaran terpadu agar peserta didik menjadi lebih terampil, kreatif, dan inovatif untuk menemukan sendiri materi yang dipelajarinya (Prastowo dalam Putri, 2017). Penggunaan LKPD sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar karena dapat menjadikan siswa belajar mandiri dan memudahkan dalam memahami materi secara ilmiah. Peneliti dalam menerapkan model pembelajaran tipe *make a match*, juga berbantuan LKPD yang bermuatan pendekatan saintifik. Dari permasalahan yang dikemukakan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ***Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMP N 5 Padang.***

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan. Hal ini ditandai dengan suasana kelas yang ribut, karena peserta didik berbicara dengan sesama

temannya. Guru sering menegur siswa yang ribut, sehingga waktu pelajaran tidak sesuai lagi dengan ketercapaian materi pelajaran.

2. Kurangnya interaksi guru dengan peserta didik atau sesama peserta didik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik banyak diam.
3. Peserta didik kurang memahami konsep materi pelajaran .
4. Metode ceramah yang sering digunakan guru membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Guru mendominasi proses pembelajaran, sehingga komunikasi berlangsung satu arah saja.
5. Kurang konsentrasinya peserta didik dalam belajar.
6. Kompetensi belajar pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan menunjukkan indikasi bahwa pembelajaran tidak berlangsung secara baik. Guru sering menegur siswa yang ribut, sehingga waktu pelajaran tidak sesuai lagi dengan ketercapaian materi pelajaran. Kemudian Peserta didik ada berbicara dan bermain, bersikap acuh ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Metode ceramah yang sering digunakan oleh guru membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Guru mendominasi proses pembelajaran, sehingga komunikasi berlangsung satu arah saja.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak permasalahan yang perlu diteliti. Namun pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi

belajar peserta didik yang masih rendah. Adapun model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang pada prinsipnya mencari pasangan yang sesuai menggunakan kartu soal dan kartu jawaban. Materi pelajaran yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah struktur bumi dan bencana yang ditimbulkannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan ranah sikap peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?
2. Bagaimanakah peningkatan ranah keterampilan peserta didik dalam pembelajaran tipe *make a match* ?
3. Bagaimanakah peningkatan ranah pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran tipe *make a match*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi sikap peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Mendeskripsikan peningkatan ranah keterampilan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. Mendeskripsikan peningkatan ranah pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan edukatif.
2. Menambah wawasan dan keterampilan mengajar.
3. Meningkatkan kemampuan dalam memahami karakteristik siswa dan lebih peka menghadapi masalah yang terjadi, baik pada peserta didik, maupun pada proses pembelajaran.
4. Meningkatkan keprofesionalan guru dalam menerapkan metode *make a match*.
5. Dapat meningkatkan Kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran.
6. Masukan bagi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

G. Defenisi Istilah

1. Model Pembelajaran Make a Match

Adalah pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajarannya menggunakan pasangan kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

2. LKPD

Lembaran yang berisi ringkasan materi dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peningkatan kompetensi sikap dari ke siklus I dan siklus II Pada prasiklus sebesar 69% dan kategori tidak baik. Rata-rata persentase ketuntasan siklus I sebesar 78% dan dalam kategori kurang baik. Rata-rata persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 92% dalam kategori sangat baik. Peningkatan rata-rata persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II adalah 14%.
2. Peningkatan kompetensi keterampilan dapat dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Pada prasiklus persentase ketuntasan kompetensi keterampilan sebesar 41% dan kategori tidak baik. Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan sebesar 72 % dalam kategori kurang baik dan pada siklus II, rata-rata persentase ketuntasan sebesar 81% dalam kategori baik. Peningkatan rata-rata persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 9%.
3. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VII SMPN pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus sebesar 69%. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal sebesar 78%.

Pada siklus II sebesar 94%. Peningkatan persentase ketuntasan terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 16%.

B. Implikasi

Penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* dapat menumbuhkan sikap sosial, seperti bekerjasama, melatih kemampuan peserta didik untuk bertanya atau menjawab, dan mengoptimalkan pengetahuan peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil perolehan kompetensi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Implementasi pembelajaran model *make a match* dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran di dalam kelas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan di SMPNegeri 5 Padang, peneliti perlu memberikan saran sebagai pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran atau bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.

Bagi guru

1. Pedoman bagi guru dalam memilih variasi model pembelajaran di kelas sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran bukan sekedar menamatkan materi pelajaran melalui ceramah dan tanya jawab namun juga perlu melibatkan partisipasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dirinya dalam belajar.

2. Guru harus dapat mengatur ketersediaan waktu ketika melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *make a match* agar semua kegiatan dapat terlaksana dalam setiap pertemuannya.

Bagi sekolah

- a. Dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas guru seperti memberikan dorongan motivasi kepada guru agar lebih banyak menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran.

Bagi peneliti lain

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.
2. Masukan bagi penelitian lain dalam dapat menentukan mata pelajaran yang cocok dengan menggunakan model *make a match*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Yogyakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto dan Jabar . 2010. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* .Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Agna, Irnaeni. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A-Match* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.4 No 2.
- Apriliyani. 2016. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe *Make A Match* Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol.5, No.9, hal 1-7.
- Berlian, Zainal. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Bioilmi* Vol. 3, No. 1.
- Diyah Hapsari, N. 2012. Pengaruh Metode Pembelajaran *Make A Match* dan *Numbered Head Together* dengan Kemampuan Memori Terhadap Prsetasi Siswa Pada Materi Pokok Sistem Koloid. Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Kimia(JPK)*, Vol.1 No.1
- Essien Melad Abigail. 2015. Effectiveness Of Cooperative Learning Methodology In Improving Students. Learning Attitudes Towards English Language. *International Journal Of Arts & Sciences*, CD-ROM. ISSN: 1944-6934 : 119-127.
- Fatimatuzzahro. 2015. Penerapan Model Cooperative Kearning Dengan Teknik *Make A Match* Terhadap Keterampilan Proses SAINS dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4, No.2.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Angkasa
- Huda, Mihtahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.